

RESEARCH ARTICLE

Urgensi Literasi Keuangan dan Motivasi Berinvestasi dalam Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa

Ima Karima^{1*}, Krisnawati Setyaningrum Nugraheni²

^{1,2}Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata, Indonesia.

Email: ima.2510157@student.stiepari.ac.id^{1*}, krisnawati.setyaningrum@stiepari.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 29 Oktober 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Desember 2025; Diterima 20 Februari 2026; Diterbitkan 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Karima, I., & Nugraheni, K. S. (2026). Urgensi Literasi Keuangan dan Motivasi Berinvestasi dalam Meningkatkan Minat Investasi Mahasiswa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1112-1121. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.5787>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia dan berbagai instrumen investasi yang tersedia, penting bagi generasi muda khususnya untuk mahasiswa agar memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dan investasi sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat literasi keuangan, motivasi investasi, dan minat investasi responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan ($\beta = 0.132$, $p < 0.001$) dan motivasi investasi ($\beta = 0.805$, $p < 0.001$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Secara bersama-sama, kedua variabel mampu menjelaskan 81,0% variasi minat investasi mahasiswa ($R^2 = 0.810$). Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan program edukasi keuangan di perguruan tinggi dan pengembangan program sosialisasi investasi untuk meningkatkan partisipasi generasi muda dalam aktivitas investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Motivasi Investasi; Minat Investasi Mahasiswa

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and investment motivation on students' investment interest. With the growing development of the capital market in Indonesia and the variety of investment instruments available, it is important for the younger generation, especially students, to have a good understanding of financial and investment concepts from an early age. This study used a quantitative approach with a survey method of 100 students from various universities. Data were collected through a questionnaire that measured respondents' levels of financial literacy, investment motivation, and investment interest. The results showed that financial literacy ($\beta = 0.132$, $p < 0.001$) and investment motivation ($\beta = 0.805$, $p < 0.001$) had a positive and significant effect on students' investment interest. Together, the two variables explained 81.0% of the variation in students' investment interest ($R^2 = 0.810$). The implication of this study is the need to strengthen financial education programs in universities and develop investment outreach programs to increase the participation of the younger generation in investment activities.

Keyword: Financial Literacy; Investment Motivation; Student Investment Interest.

1. Pendahuluan

Transformasi digital dalam sektor keuangan telah membuka peluang investasi yang lebih luas bagi generasi muda Indonesia. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan pertumbuhan signifikan jumlah investor pasar modal, dari 3,88 juta pada akhir 2020 menjadi 11,5 juta investor per September 2023, dengan 60,87% di antaranya adalah investor berusia di bawah 30 tahun (KSEI, 2023). Fenomena ini menandai pergeseran paradigma dari masyarakat yang berorientasi menabung (*saving society*) menuju masyarakat berinvestasi (*investing society*). Edukasi masyarakat yang intensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk dapat mengubah orientasi finansial masyarakat dari *saving society* menjadi *investing society*. Perkembangan yang pesat pada era globalisasi saat ini mengharuskan setiap individu memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai keuangan serta kemampuan mengelola sumberdaya keuangan secara efektif. Perhatian lebih terhadap pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat diperlukan, mengingat setiap individu bergelut dengan permasalahan ekonomi setiap harinya. Pemahaman di bidang keuangan akan mendorong seseorang untuk memahami dan mengelola sumberdaya keuangan dengan proporsi yang tepat. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membantu setiap individu untuk membuat keputusan keuangan, khususnya keputusan dalam perencanaan investasi. Investasi merupakan keputusan utama yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan keuangan (*financial management*). Pemilihan investasi yang tepat dapat menghasilkan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi perusahaan maupun individu (Susdiani, 2017). Indonesia merupakan negara berkembang yang orientasi finansial masyarakatnya masih jangka pendek atau berkategori *saving society* (menabung), dan ini tentunya sangat berbeda jika dibandingkan dengan negara maju yang berorientasi finansial jangka panjang atau berkategori *investing society* (investasi). Namun, pertumbuhan jumlah investor muda ini belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10% (OJK, 2022). Kesenjangan antara inklusi dan literasi keuangan sebesar 35,42% ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan produk keuangan namun belum sepenuhnya memahami fitur, manfaat, risiko, serta hak dan kewajibannya.

Literasi keuangan merupakan hal yang esensial khususnya bagi masyarakat Indonesia, dengan memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik masyarakat dapat memilih dengan cermat investasi yang akan dilakukan. Perencanaan investasi yang dilakukan harus dibekali dengan pengetahuan mengenai keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan dalam pengelolaan keuangan memiliki arah yang jelas. Literasi keuangan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan kegiatan investasi, seseorang dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik dapat mengelola keuangan dan memilih keputusan dalam pengelolaan keuangan dengan baik (Putri & Rahyuda, 2017). Kondisi ini menjadi perhatian khusus pada segmen mahasiswa sebagai calon pelaku ekonomi produktif. Mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana keputusan keuangan yang dibuat akan berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan ekonomi mereka. Chen & Volpe (2002) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan rendah cenderung membuat keputusan keuangan yang kurang optimal dan memiliki tingkat utang yang lebih tinggi. Penelitian Istiqomah (2024) pada mahasiswa menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa masih berada pada kategori rendah. Penelitian ini menempatkan literasi keuangan sebagai variabel independen terhadap minat investasi sebagai variabel dependen. Literasi keuangan merupakan faktor kognitif yang dimiliki oleh seseorang. Faktor kognitif berpengaruh terhadap tingkah laku manusia yang dalam penelitian ini adalah minat investasi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shofwa (2017) menyimpulkan bahwa minat investasi secara parsial dipengaruhi oleh *financial literacy*. Tubastuvi dkk (2024) melakukan penelitian yang juga menyimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Minat seseorang dalam melakukan investasi dipengaruhi literasi keuangan yang dimilikinya. Literasi keuangan yang baik akan memotivasi seseorang untuk melakukan perencanaan investasi di berbagai aset investasi. Mahasiswa merupakan target potensial bagi sektor keuangan dimasa depan. Sebagian besar mahasiswa menempuh pendidikan di kampus yang berbeda dengan lingkungan

RESEARCH ARTICLE

asal mereka, mahasiswa dituntut untuk dapat mandiri mengelola keuangan tanpa pengawasan orang tua. Setiap keputusan dalam pengelolaan keuangan menentukan keberlangsungan hidup mahasiswa pada saat menempuh perkuliahan. Mahasiswa dituntut untuk menghadapi setiap permasalahan keuangan dan bertanggungjawab terhadap keputusan yang diambilnya. Perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman dan wawasan mengenai literasi keuangan serta investasi. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang menjadi harapan perubahan bangsa dimasa depan, pemikiran kritis mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan di masyarakat melalui teori-teori yang didapatkan di perkuliahan. Proses pembelajaran di perguruan tinggi berkontribusi besar dalam membentuk pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan (Widayati, 2012). Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (OJK, 2017). Kepala Kantor BEI Banjarmasin M. Wira Adibrata mengungkapkan investor muda terutama dari kalangan mahasiswa dinilai sangat berpotensi memperkuat fundamental pasar dimasa depan. Bimbingan bagi mahasiswa sangat diperlukan untuk mengenal investasi sejak dini sehingga mahasiswa tidak berprilaku konsumtif serta mulai mempersiapkan diri untuk mencapai kemandirian finansial dimasa depan (Economy.okezone.com, 2016).

Faidah (2019) melakukan penelitian yang menyimpulkan literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa secara positif signifikan, pendidikan tentang literasi keuangan pada perguruan tinggi sangat berperan penting untuk dapat meningkatkan minat investasi mahasiswa. Selain literasi keuangan, faktor psikologis berupa motivasi investasi juga memegang peranan penting dalam membentuk minat investasi. Motivasi investasi mencerminkan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk mengalokasikan sumber daya finansialnya pada instrumen investasi. Bago & Octafian (2025) menunjukkan bahwa motivasi investasi yang didorong oleh tujuan finansial jangka panjang, keinginan membangun kekayaan, dan pemahaman akan pentingnya nilai waktu uang secara signifikan mempengaruhi partisipasi individu dalam pasar modal. Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat bonus demografi Indonesia yang diprediksi mencapai puncaknya pada tahun 2030, di mana 70% populasi berada pada usia produktif. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi produktif ini perlu dibekali dengan literasi keuangan dan motivasi investasi yang kuat agar dapat berkontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Investasi yang dilakukan generasi muda tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individual, tetapi juga memperkuat fundamental pasar modal Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi (Bago & Octafian, 2025; Faidah, 2019; Istiqomah & Nugraheni, 2024; Shofwa, 2017), namun masih terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi. Pertama, penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu variabel dan kurang mengintegrasikan faktor kognitif (literasi keuangan) dengan faktor psikologis (motivasi investasi) secara bersamaan. Kedua, konteks penelitian pada mahasiswa di era digital dengan kemudahan akses platform investasi online belum banyak diteliti. Ketiga, belum ada penelitian yang secara spesifik mengukur kontribusi relatif masing-masing variabel terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan fenomena yang terjadi ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana literasi keuangan, dan minat investasi dikalangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa; (2) menganalisis pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa; dan (3) menganalisis pengaruh simultan literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model minat investasi yang mengintegrasikan faktor kognitif dan psikologis, serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan dan bagi regulator dalam merumuskan kebijakan peningkatan partisipasi investor muda.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai kerangka teori utama. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku (behavioral intention), yang ditentukan oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Dalam konteks investasi, TPB telah terbukti efektif menjelaskan keputusan investasi individu. TPB untuk memprediksi investasi saham dan menemukan bahwa ketiga komponen TPB secara signifikan mempengaruhi niat investasi. TPB dalam konteks investasi dengan menambahkan faktor literasi keuangan sebagai anteseden dari persepsi kontrol perilaku. Penelitian mereka menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki persepsi kontrol yang lebih baik terhadap keputusan investasi. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai faktor yang membentuk persepsi kontrol perilaku, sementara motivasi investasi mencerminkan sikap positif terhadap perilaku investasi. Kedua variabel ini secara teoritis akan mempengaruhi minat (niat) investasi mahasiswa, yang merupakan prediktor kuat dari perilaku investasi aktual.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan konsep multidimensional yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan. Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan/OECD (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial individual. Lusardi & Mitchell (2014) mengidentifikasi tiga konsep fundamental literasi keuangan: (1) kemampuan melakukan perhitungan bunga sederhana dan bunga majemuk, (2) pemahaman tentang inflasi, dan (3) pemahaman tentang diversifikasi risiko. Konsep ini dengan menambahkan dimensi aplikasi praktis, yaitu kemampuan menggunakan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari dan perencanaan jangka panjang. Di Indonesia, Keuangan (OJK) (2017) mengadopsi definisi yang lebih kontekstual, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi ini menekankan pada outcome berupa kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhir literasi keuangan. Chen & Volpe (2002) mengembangkan instrumen pengukuran literasi keuangan yang mencakup empat dimensi: (1) pengetahuan umum keuangan pribadi, (2) tabungan dan pinjaman, (3) asuransi, dan (4) investasi. Instrumen ini telah diadaptasi dan divalidasi dalam berbagai konteks. Literasi keuangan bukan hanya tentang apa yang diketahui individu, tetapi juga bagaimana mereka berperilaku dan bersikap terhadap keuangan. Literasi dasar mencakup konsep fundamental seperti bunga, inflasi, dan nilai waktu uang, sementara literasi lanjutan mencakup pemahaman tentang fungsi pasar saham, karakteristik obligasi dan saham, diversifikasi risiko, dan hubungan risiko-return.

2.3 Motivasi Investasi

Motivasi investasi adalah dorongan, keinginan, atau alasan yang menggerakkan seseorang untuk kegiatan investasi. Motivasi ini merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan individu untuk mengalokasikan dana atau sumber daya mereka pada berbagai instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Dari perspektif psikologi ekonomi, motivasi investasi dapat dipahami sebagai kombinasi antara kebutuhan finansial, ekspektasi return, dan toleransi risiko yang mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi. Motivasi ini dipengaruhi oleh faktor kognitif (pengetahuan dan pemahaman), faktor afektif (emosi dan perasaan), dan faktor situasional (kondisi ekonomi dan personal). Untuk mengukur motivasi investasi, dapat digunakan beberapa indikator seperti tingkat keinginan untuk memulai investasi, kesediaan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi, kemauan mengalokasikan dana untuk investasi, ekspektasi terhadap return investasi, dan persistensi dalam mencari informasi investasi.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian Darmawan (2019) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi motivasi investasi: (1) informasi keuangan, (2) informasi netral, (3) citra perusahaan, (4) rekomendasi klasik, (5) manfaat personal, (6) informasi akuntansi, dan (7) kebutuhan finansial personal. Di antara faktor-faktor tersebut, kebutuhan finansial personal dan ekspektasi return merupakan motivator terkuat. Dalam konteks mahasiswa, penelitian Shanmugham dan Ramya (2012) menemukan bahwa motivasi investasi dipengaruhi oleh: (1) tujuan finansial masa depan, (2) pengaruh keluarga dan teman sebaya, (3) ekspektasi karir, dan (4) pembelajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa yang memiliki tujuan finansial jelas dan mendapat dukungan sosial cenderung memiliki motivasi investasi yang lebih tinggi.

2.4 Minat Investasi Mahasiswa

Minat investasi pada mahasiswa merupakan fenomena psikologis yang menggambarkan sejauh mana mahasiswa memiliki perhatian, ketertarikan, dan keinginan untuk mempelajari serta melakukan aktivitas investasi. Minat ini bersifat subjektif dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Minat investasi mahasiswa berkembang melalui beberapa tahapan. Pertama adalah tahap awareness, dimana mahasiswa mulai menyadari pentingnya investasi. Kedua adalah tahap interest, dimana mahasiswa mulai mencari tahu lebih dalam tentang investasi. Ketiga adalah tahap consideration, dimana mahasiswa mulai mempertimbangkan untuk berinvestasi. Terakhir adalah tahap intention, dimana mahasiswa sudah memiliki niat konkret untuk berinvestasi. Minat investasi yang tinggi pada mahasiswa penting karena dapat mempersiapkan mereka untuk mandiri finansial setelah lulus, mengembangkan kebiasaan mengelola keuangan yang baik sejak dini, dan membantu mencapai tujuan finansial jangka panjang. Selain itu, minat investasi juga dapat meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan. Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian Nurhaliza (2024), minat investasi dapat diukur melalui beberapa indikator: (1) keinginan untuk mencari informasi tentang investasi, (2) kesediaan meluangkan waktu untuk mempelajari investasi, (3) rencana untuk melakukan investasi dalam waktu dekat, (4) preferensi terhadap jenis investasi tertentu, dan (5) kesediaan mengalokasikan dana untuk investasi.

2.5 Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Literasi keuangan memberikan fondasi pengetahuan yang diperlukan untuk memahami produk investasi, mengevaluasi risiko dan return, serta membuat keputusan investasi yang informed. Penelitian empiris secara konsisten menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan partisipasi dalam pasar modal. Van Rooij *et al.* (2011) dalam penelitian komprehensif di Belanda menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki probabilitas 20% lebih tinggi untuk berinvestasi di pasar saham. Mekanisme yang menjelaskan hubungan ini adalah bahwa literasi keuangan mengurangi perceived barriers to entry dan meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat keputusan investasi. Di konteks Indonesia, penelitian Pangestika dan Rusliati (2019) pada 100 mahasiswa menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,486$, $p < 0,05$) terhadap minat investasi. Hasil serupa ditemukan oleh Faidah (2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman lebih baik tentang konsep keuangan memiliki minat investasi 2,3 kali lebih tinggi dibanding mahasiswa dengan literasi rendah. H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Motivasi investasi mencerminkan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu menuju perilaku investasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, motivasi yang kuat akan membentuk sikap positif terhadap investasi, yang kemudian meningkatkan niat atau minat untuk berinvestasi. Penelitian Pajar dan Pustikaningsih (2017) menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh dominan ($\beta = 0,623$, $p < 0,01$) terhadap minat investasi mahasiswa. Motivasi yang didorong oleh keinginan mencapai kemandirian finansial, mempersiapkan masa depan, dan memperoleh passive income terbukti meningkatkan minat investasi secara signifikan. Darmawan *et al.* (2019) menemukan bahwa motivasi investasi tidak hanya berpengaruh langsung terhadap minat investasi ($\beta = 0,542$, $p < 0,001$), tetapi juga memoderasi hubungan antara pengetahuan investasi dan minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran sentral dalam membentuk minat investasi. H2: Motivasi

RESEARCH ARTICLE

investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Integrasi literasi keuangan dan motivasi investasi menciptakan sinergi yang memperkuat minat investasi. Literasi keuangan menyediakan kapasitas kognitif untuk memahami investasi, sementara motivasi menyediakan energi psikologis untuk bertindak. Kombinasi keduanya menghasilkan minat investasi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Penelitian Hikmah dan Rustam (2020) menunjukkan bahwa model yang mengintegrasikan literasi keuangan dan motivasi investasi mampu menjelaskan 75,6% variasi minat investasi ($R^2 = 0,756$), lebih tinggi dibanding model yang hanya menggunakan satu variabel. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pendekatan holistik yang mempertimbangkan aspek kognitif dan motivasional secara bersamaan. H3: Literasi keuangan dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian mencakup mahasiswa di Semarang, seperti dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Universitas Islam Ngudi Waluyo, Universitas Diponegoro, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Bina Sarana Informatika, dan perguruan tinggi lainnya. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang memiliki pengalaman berinvestasi, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling berdasarkan kriteria mahasiswa berdomisili/berkuliah di Semarang dan pernah berinvestasi. Apabila populasi sangat besar dan heterogen, stratified random sampling dapat digunakan untuk memastikan keterwakilan kelompok yang beragam. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert (1–5), lalu dianalisis melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan tiap butir pertanyaan mengukur aspek yang tepat serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha untuk menilai konsistensi jawaban responden. Sebelum analisis regresi dilakukan, penelitian ini menerapkan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas Kolmogorov–Smirnov untuk memastikan distribusi data normal, uji multikolinearitas melalui VIF dan Tolerance untuk memastikan tidak ada hubungan kuat antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas dengan Glejser Test untuk memastikan varians residual konstan. Pengujian pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Motivasi Investasi (X2) terhadap Minat Investasi (Y) dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, di mana $\beta_0, \beta_1, \beta_2$ adalah koefisien regresi dan e adalah error term. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap minat investasi, serta uji F untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi

Karakteristik	Kategori	Frekuensi
Jenis Kelamin	Laki-laki	30
	Perempuan	70
Usia	15 - 20 tahun	20
	21 – 25 tahun	74
	26 – 30 tahun	4
	>30 tahun	2

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1 menunjukkan dominasi responden perempuan (70%) dibanding laki-laki (30%). Proporsi ini mencerminkan tren umum mahasiswa di bidang ekonomi dan bisnis di Indonesia, di mana partisipasi perempuan cenderung lebih tinggi. Ketimpangan gender ini perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil, mengingat penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan perilaku investasi berdasarkan gender. Mayoritas responden (74%) berada pada rentang usia 21-25 tahun. Kelompok usia ini berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial, di mana kesadaran tentang pentingnya investasi mulai terbentuk. Keberadaan 20% responden berusia 15-20 tahun menunjukkan adanya mahasiswa yang lebih muda (semester awal) yang juga memiliki minat terhadap investasi, mengindikasikan tren positif kesadaran investasi di usia lebih dini. Seluruh item pernyataan memiliki r-hitung > r-tabel (0.195), menunjukkan validitas konstruk yang baik. Nilai r-hitung yang tinggi (>0.6) mengindikasikan item-item mampu mengukur konstruk yang dimaksud dengan baik untuk uji validitas. Nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel > 0.70, menunjukkan reliabilitas yang baik. Minat investasi memiliki reliabilitas tertinggi (0.856), diikuti motivasi investasi (0.845) dan literasi keuangan (0.812), mengindikasikan konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	1,896	1,631		1,162	0,248
Literasi Keuangan	0,123	0,056	0,132	2,189	0,031
Motivasi Investasi	0,898	0,067	0,805	13,304	0,000
F				214,398	0,000
R				0,902	
R square				0,814	
Adj R Square				4,050	

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R sebesar 0,902 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat berpengaruh antara literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,814 mengindikasikan bahwa 81,4% variabilitas dalam literasi keuangan dan motivasi investasi mahasiswa. Sementara 18,6% dijelaskan oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penilaian ini. Nilai Adjust R Square sebesar 0,810 menunjukkan bahwa model regresi telah disesuaikan dengan jumlah variable predictor dalam penelitian ini dan tetap menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil uji anova Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dengan nilai p-value = 0,000 (<0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara literasi keuangan dan motivasi investasi mahasiswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 81,4% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sisa 18,6% kemungkinan berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti budaya organisasi, gaya kepemimpinan, dan kondisi ekonomi makro. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik (p-value < 0,05), yang berarti secara simultan literasi keuangan dan motivasi terhadap investasi mahasiswa. Koefisien regresi menunjukkan bahwa:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat investasi mahasiswa ($\beta = 0,123$ p = 0,000), yang berarti semakin baik literasi keuangam dan motivasi semakin tinggi minta investasi mahasiswa.
- 2) Motivasi investasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap mintat investasi mahasiswa ($\beta = 0,898$ p = 0,000), menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi mendorong peningkatan investasi mahasiwa.

RESEARCH ARTICLE

4.2 Pembahasan

Hasil analisis tingkat literasi keuangan, motivasi investasi, dan minat investasi mahasiswa berkategori baik. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi. Hasil pengujian ini mendukung hipotesis yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan motivasi investasi secara bersama-sama dan individual berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan di masa depan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, keputusan dalam pengelolaan keuangan akan lebih efektif. Investasi merupakan keputusan dalam pengelolaan keuangan yang bertujuan mendapatkan manfaat di masa depan. Rendahnya pengetahuan tentang konsep-konsep keuangan akan berpengaruh terhadap rendahnya minat investasi. Semakin tingginya literasi keuangan seseorang akan berpengaruh baik terhadap minat investasi. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa pengetahuan membentuk persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Pengaruh yang moderat ini dapat dijelaskan karena mahasiswa mungkin memiliki pengetahuan teoritis namun belum memiliki pengalaman praktis investasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Faidah (2019) yang menyatakan bahwa pengaruh variabel literasi keuangan terhadap minat investasi adalah positif signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t pada variabel literasi keuangan bernilai positif. Literasi keuangan yang semakin baik akan diikuti pula dengan naiknya minat investasi mahasiswa. Demikian pula, motivasi investasi yang semakin tinggi akan turut meningkatkan minat investasi mahasiswa. Hikmah & Rustam (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi secara langsung.

Perencanaan investasi yang dilakukan harus dibekali dengan pengetahuan mengenai keuangan yang baik dan didorong oleh motivasi yang kuat agar investasi yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan untuk membangun kemandirian finansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Darmawan dkk., 2019; Nurhaliza & Simatupang, 2024) yang menyatakan bahwa secara statistik literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Minat investasi pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan motivasi investasi sehingga mampu memprioritaskan kebutuhan berdasarkan keuangannya secara efektif dan efisien. Motivasi investasi juga menjadi faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Motivasi yang kuat dapat mengatasi hambatan dan keraguan dalam memulai investasi. Mahasiswa dengan motivasi investasi yang tinggi akan lebih berusaha untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mereka agar siap mengambil keputusan investasi yang tepat. Pengetahuan yang memadai tentang cara berinvestasi yang benar amat diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham. Motivasi investasi yang kuat akan memastikan bahwa pengetahuan tersebut diaplikasikan dengan serius dan konsisten. Secara keseluruhan hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa. Kombinasi antara literasi keuangan yang baik dan motivasi investasi yang tinggi akan menghasilkan minat investasi yang lebih kuat pada mahasiswa yang dinyakan dalam nilai F Hitung sebesar 214,398 dengan tingkat signifikan 0,000, Hasil ini memperkuat temuan Nurhaliza & Simatupang, (2024).

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut variabel literasi keuangan maupun motivasi investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan motivasi investasi yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Temuan ini didukung oleh hasil uji t dan sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang mengindikasikan bahwa pengetahuan (literasi keuangan) membentuk kontrol perilaku. Secara simultan, literasi keuangan dan motivasi investasi secara bersama-sama menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh nilai F Hitung yang tinggi (214,398) dengan tingkat signifikansi

RESEARCH ARTICLE

0,000, menegaskan bahwa kombinasi kedua faktor ini adalah penentu kuat dalam mendorong minat investasi. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, motivasi investasi, dan minat investasi mahasiswa berada dalam kategori baik. Minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan yang memadai dan dorongan motivasi yang kuat, yang keduanya penting untuk perencanaan keuangan masa depan dan upaya membangun kemandirian finansial.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi minat investasi seperti risiko, return, uang saku, latar belakang keluarga, dan faktor-faktor eksternal lainnya guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai minat investasi mahasiswa. Bagi mahasiswa disarankan untuk lebih aktif dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai keuangan dan investasi serta membangun motivasi investasi yang kuat guna mendapatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan yang membangun kemandirian finansial. Mahasiswa perlu menyadari bahwa literasi keuangan dan motivasi investasi adalah fondasi penting dalam meraih kesuksesan finansial di masa depan. Bagi institusi pendidikan diharapkan memberikan topik pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan keluarga serta melakukan tambahan edukasi mengenai literasi keuangan dan motivasi investasi melalui berbagai cara seperti mengadakan seminar, webinar, atau workshop yang menambah wawasan mahasiswa mengenai literasi keuangan, motivasi investasi, dan minat investasi. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya investasi. Bagi masyarakat disarankan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan serta membangun motivasi investasi yang kuat untuk menghindari permasalahan keuangan dan dapat membangun kesejahteraan finansial jangka panjang. Dengan kombinasi literasi keuangan dan motivasi investasi yang baik, masyarakat dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

6. Referensi

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Bago, F. A. M., & Octafian, R. (2025). Sustainable investments and financial performance: Balancing profits with purpose. *Management Studies and Business Journal (Productivity)*, 2(1), 1788–1796. <https://doi.org/10.62207/94qfa939>.
- Chen, H., & Volpe, R. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 11(1), 289–307.
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga: Pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 44–56. <https://doi.org/10.32639/jiak.v8i2.297>.
- Economy.okezone.com. (2016, Juni 16). Terpopuler: Mahasiswa jadi investor potensial pasar modal.
- Faidah, F. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi. *Journal of Applied Business and Economic*, 5(3), 260.
- Hikmah, & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan, dan persepsi risiko: Pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2).

RESEARCH ARTICLE

- Istiqomah, A., & Nugraheni, K. S. (2024). The impact of financial literacy, campus environment, and lifestyle on consumptive financial management students. *Jurnal Mantik*, 8(2), 1152–1161.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Nurhaliza, R., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Kota Cimahi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1771–1777. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1658>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, N. M., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh tingkat financial literacy dan faktor sosiodemografi terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3409.
- Shofwa, Y. (2017). Pengaruh motivasi dan literasi keuangan. *JPA*, 18(2).
- Susdiani, L. (2017). Pengaruh financial literacy dan financial experience terhadap perilaku perencanaan investasi PNS di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 3(1), 61–74.
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, financial behaviour, financial experience, and risk tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1).